

**Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Intellectual Capital  
Terhadap Kinerja Keuangan  
(Perusahaan Manufaktur Kelompok LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**

<sup>1</sup>Budi Syihabuddin, <sup>2</sup>Kania Nurcholisah, <sup>3</sup>Helliana

<sup>1</sup>*Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>budi.syihab@gmail.com, <sup>2</sup>kania\_gunawan@yahoo.com

**Abstract.** *This study aims to examine how the implementation the mechanism of good corporate governance and intellectual capital in LQ 45 manufacturing companies in BEI , as well as to test whether there is an effect between good corporate governance and intellectual capital on corporate financial performance either partially or simultaneously in manufacturing companies LQ 45 in BEI. The research methods used in this study is the verification method. The data collection technique used is the study documentation and literature. The data used is 7 manufacturing company in the list LQ 45 companies in BEI , as well as the published annual report or sustainability report. The analysis method used multiple regression. In this study, the level of corporate financial performance is measured by the ROA. In partially the results of this research suggests that the mechanism of good corporate governance significant and intellectual capital has no significant impact on the company performance. While the simultaneous research showed that the mechanism of good corporate governance and intellectual capital significant against the company performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, ROA, Multiple Regression, Annual Report, Sustainability Report.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pelaksanaan mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* pada perusahaan manufaktur LQ 45 di BEI, serta untuk menguji apakah ada pengaruh antara mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur LQ 45 di BEI. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, studi pustaka, dan literatur. Data yang digunakan adalah 7 perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar perusahaan LQ 45 di BEI, serta menerbitkan *annual report* atau *sustainability report*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur berdasarkan ROA. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, ROA, Regresi Linier Berganda, Annual Report, Sustainability Report.*

## A. Latar Belakang

Kinerja adalah suatu efektivitas dan efisiensi operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi

angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang.

Dalam beberapa wacana tentang kinerja perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* sebagai unsur-unsur yang perlu diungkapkan dan diterapkan untuk menilai suatu perusahaan menjadi hal yang makin dipertimbangkan.

*Good Corporate Governance* adalah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan, maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. Untuk berhasil di pasar bersaing, suatu perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil resiko yang wajar, dan yang senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang berubah-ubah. Hal ini menurut manajemen sebagai pengurus perusahaan mempunyai ruang gerak untuk bertindak bebas dan di dorong untuk bertindak agar kepentingan investor atau penanam modal.

*Intellectual Capital* merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara tiga kategori, yaitu modal manusia, structural dan relasi perusahaan.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*, namun lebih kurang *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Menurut Abidin (dalam Suwarjuwono, 2003:36) *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan conventional based dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap human capital, structural capital, dan customer capital. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang *intellectual capital* di Indonesia.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- 2) Bagaimana *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- 3) Bagaimana pengaruh antara mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan baik secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena perekonomian di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi paling besar terhadap penerimaan PDB.

Dalam penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang pada umumnya diolah oleh pihak lain selain peneliti. Data-data tersebut diperoleh dengan mengunduh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergolong industri manufaktur yang termasuk kelompok LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena perekonomian di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri manufaktur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya:

a) Analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2005:84).

Rumus:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$

$Y$  = variabel terikat

$a$  = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1, X_2$  = variabel bebas

b) Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

c) Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84).

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

### D. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil olah data maka persamaan regresi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Analisis regresi linear berganda.

Pada bagian ini akan diestimasi koefisien pengaruh mengenai Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Return On Assets (ROA) pada 7 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 menggunakan analisis regresi berganda, berdasarkan data penelitian didapatkan hasil sebagai berikut;

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.516	.168		-3.061	.007
	GCG	.417	.125	.631	3.347	.004
	VAIC	.010	.011	.159	.842	.411

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut;

$$Y = -0.516 + 0.417X_1 + 0.010X_2$$

Dimana:

$$X_1 = \text{GCG}$$

$$X_2 = \text{VAIC}$$

$$Y = \text{ROA}$$

a= Nilai Konstant

b= Koefesien Arah Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Model regresi tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = -0.516 yang artinya jika GCG dan VAIC diabaikan atau sama dengan 0, maka ROA tetap sebesar -0.516.
- Koefesien Regresi GCG sebesar 0.417 yang artinya setiap kenaikan pada GCG satu-satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0.417.
- Koefesien Regresi VAIC sebesar 0.010 yang artinya setiap kenaikan pada VAIC satu-satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0.010.

b) Uji Simultan (uji-f)

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama GCG dan VAIC memiliki pengaruh terhadap ROA maka peneliti akan mengujinya dengan uji-f, dengan ketentuan sebagai berikut;

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)
- Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n-2$

Didapatkan nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $(0.05; 2; 19) = 3.521$

Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil uji-f sebagai berikut;

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji-F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.152	2	.076	9.977	.001 <sup>a</sup>
	Residual	.137	18	.008		
	Total	.289	20			

a. Predictors: (Constant), VAIC, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa hasil Fhitung didapatkan sebesar 9.977 dengan tingkat signifikansi 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ), dikarenakan nilai Fhitung ( $9.977 > 3.521$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama GCG (X1) dan VAIC (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y).

c) Uji Parsial T (uji-t)

Untuk mengetahui apakah GCG dan VAIC memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap ROA maka penulis akan mengujinya dengan uji-t, dengan ketentuan sebagai berikut;

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau
- $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$

Sehingga didapatkan nilai  $T_{tabel (0.05;19)} = 2.093$

Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil uji-t pada masing-masing variabel sebagai berikut;

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji-T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.516	.168		-3.061	.007
	GCG	.417	.125	.631	3.347	.004
	VAIC	.010	.011	.159	.842	.411

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa;

- Untuk variabel GCG (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.347 dengan tingkat signifikansi 0.004, dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  ( $3.347 > 2.093$ ) dan signifikansi ( $0.004 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y).

- Untuk variabel VAIC (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.842 dengan tingkat signifikansi 0.411, dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  ( $0.842 < 2.093$ ) dan signifikansi ( $0.411 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa VAIC (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y).
- d) Determinasi secara Simultan  
 Besarnya kontribusi GCG (X1) dan VAIC (X2) secara bersama-sama terhadap ROA (Y) dapat dilihat dibawah ini.  
 $KD = r^2 \times 100\%$   
 Dimana :  
 KD = Koefisien Determinasi  
 R = Koefisien Korelasi

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi Simultan**

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
.725 <sup>a</sup>	.526	.473

a. Predictors: (Constant), VAIC, GCG

Sehingga didapatkan hasil;

$$KD = 0.725^2 \times 100\% = 52.6\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai KD sebesar 52.6%, nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi GCG (X1) dan VAIC (X2) terhadap ROA (Y) sedangkan sisanya sebesar 47.4% merupakan hasil yang dipengaruhi oleh faktor lain.

- e) Determinasi secara Simultan  
 Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan atau pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh secara parsial dapat dicari dengan mengalikan nilai *zero order correlation* dengan koefisien *beta*.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi Parsial**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.516	.168		-3.061	.007			
GCG	.417	.125	.631	3.347	.004	.712	.619	.543
VAIC	.010	.011	.159	.842	.411	.480	.195	.137

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.516	.168		-3.061	.007			
GCG	.417	.125	.631	3.347	.004	.712	.619	.543
VAIC	.010	.011	.159	.842	.411	.480	.195	.137

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output di atas terlihat masing-masing nilai dari *Beta* dan *Zero Order Correlation*. Dari nilai-nilai di atas dapat dihitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut:

1. Variabel GCG =  $0.631 \times 0.712 = 0.449272$  atau 44.93%
2. Variabel VAIC =  $0.159 \times 0.480 = 0.07632$  atau 7.63 %

Berdasarkan perhitungan diatas dapat terlihat bahwa variabel GCG (X1) memiliki kontribusi paling besar sebesar 44.93% terhadap ROA (Y) sementara variabel VAIC (X2) memiliki kontribusi paling kecil sebesar 7.63% terhadap ROA (Y).

**E. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisa yang dilakukan beserta pemaparan bahasan yang didukung oleh teori-teori mengenai Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Termasuk Kelompok LQ45 Periode 2011-2013) maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang signifikan Good Corporate Governance (GCG) (X1) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai thitung dan signifikansi pada Good Corporate Governance (GCG) (X1) yaitu 3.347 lebih besar dari nilai ttabelnya sebesar 2.093 dan signifikansi  $0.004 < 0.05$ . Selain itu dari hasil uji determinasi secara parsial dapat terlihat bahwa variabel GCG (X1) memiliki kontribusi sebesar 44.93% terhadap ROA (Y)
- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Intellectual Capital (VAIC) (X2) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai thitung dan signifikansi pada Intellectual Capital (VAIC) (X2) yaitu 0.842 lebih kecil dari nilai ttabelnya sebesar 2.093 dan signifikansi  $0.411 > 0.05$ . Selain itu dari hasil uji determinasi secara parsial dapat terlihat bahwa variabel VAIC (X2) hanya memiliki kontribusi sebesar 7.63% terhadap ROA (Y).

- Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara Good Corporate Governance (GCG) (X1) dan Intellectual Capital (VAIC) (X2) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai Fhitung dan signifikansi pada Good Corporate Governance (GCG) (X1) dan Intellectual Capital (VAIC) (X2) yaitu sebesar 9.977 lebih besar dari nilai Ftabelnya sebesar 3.521 dan signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Selain itu dari hasil uji determinasi secara simultan dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 52.6%, nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi GCG (X1) dan VAIC (X2) terhadap ROA (Y) sedangkan sisanya sebesar 47.4% merupakan hasil yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran dari penulis bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada periode tahun 2011-2013, terutama perusahaan-perusahaan yang masih rendah pada penerapan Good Corporate Governance dan Intellectual Capital, harus lebih meningkatkan lagi penerapan mekanisme Good Corporate Governance dan Intellectual Capital, karena kedua variabel tersebut memiliki kontribusi (pengaruh) sebesar 52.6% terhadap kinerja keuangan.

### Daftar Pustaka

- Kieso dan Weygandt. 1995. *Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate*. Diterjemahkan Herman Wibowo. Edisi ketujuh. Jilid 1. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-57.
- Widarjo, Wahyu. *Penengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh: 21-22 Juli. 2011.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sangkala, 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*, YAPENSI : Jakarta.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik ( Good Corporate Governance ) Pada BUMN.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Good Corporate Governance*. 2006.
- Thomas S. Kaihatu. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 8 No. 1 Ed Maret
- www.idx.com